

ABSTRAK

Isu dan Strategi Penyelesaian *Non-Performing Financing* (NPF) pada *Baitul Maal wa Tamwiil* (BMT): Pendekatan Metode *Analytical* *Network Process* (ANP)

Muhamad Said

442023831023

Non-Performing Financing (NPF) rata-rata Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) pada tahun 2023 mencapai 13,09%. Presentase tersebut diatas batas maksimum rasio NPF pada LKMS berdasarkan POJK no 19 tahun 2021. Dimana dari berbagai kelembagaan LKMS di Indonesia, *Baitul Maal wa Tamwiil* (BMT) merupakan LKMS terbanyak yang tersebar sekitar 4.500 unit. Dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang hanya sebanyak 173 dari total 1.553 BPR keseluruhan pada tahun 2024. **Urgensi** penelitian ini mengungkapkan, bahwa BMT dapat sebagai solusi keuangan inklusif dengan penyebarannya hingga daerah kecil, yang dapat berinteraksi langsung kepada masyarakat mikro, seperti halnya kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK), hingga kepada petani. Sehingga NPF kerap menjadi sebuah persoalan yang dihadapi BMT. Maka, penelitian terkait isu dan strategi penyelesaian NPF pada LKMS menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan. Pertanyaanya adalah seberapa jauh tantangan dan strategi LKMS dalam menyelesaikan isu NPF?. Demikian **tujuan penelitian** ini adalah untuk menganalisis isu permasalahan praktek dalam menyelesaikan NPF pada LKMS di Indonesia, dan menganalisis strategi guna meminimalisir kembali terjadinya NPF pada LKMS di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian, **metode** yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan *Analytical Network Process* (ANP), yang dibantu dengan perangkat lunak (*software*) “super decisions”. Metode ini dapat membantu hasil pengambilan keputusan atau sebuah kebijakan dalam mendapatkan merupakan alternatif terbaik diantara isu-isu dan strategi ditawarkan dengan menampilkan urutan prioritasnya. Sumber data primer didapatkan melalui *forum group discussion* (FGD), kuesioner pairwise, dan *in-depth interview* dengan 10 responden yang dianggap pakar dalam bidang terkait, yang terbagi dari regulator, akademisi dan praktisi. **Hasil penelitian** ini prioritas utama isu permasalahan NPF pada BMT dari manajemen internal, diikuti isu SDM internal, isu debitur/nasabah dan isu regulasi. Sedangkan prioritas utama strategi penyelesaiannya dari strategi peningkatan manajemen internalnya, diikuti peningkatan SDM internal, lalu peningkatan literasi syariah, dan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: *Isu, strategi, NPF, BMT, Analytical Network Process*

ABSTRACT

Issues and Strategies for Resolving Non-Performing Financing (NPF) at *Baitul Maal wa Tamwiil* (BMT): An Analytical Network Process (ANP) Method Approach

Muhamad Said

442023831023

The average Non-Performing Financing (NPF) of Sharia Microfinance Institutions (LKMS) in 2023 reached 13.09%. This percentage is above the maximum limit of the NPF ratio in LKMS based on POJK no 19 of 2021. Where from various LKMS institutions in Indonesia, *Baitul Maal wa Tamwiil* (BMT) is the largest LKMS spread around 4,500 units. Compared to Sharia Rural Banks (BPRS) which are only 173 out of a total of 1,553 BPRs in 2024. The urgency of this research reveals that BMT can be an inclusive financial solution with its spread to small areas, which can interact directly with micro communities, such as the perpetrators of Micro and Small Enterprises (MSEs), to farmers. So that NPF is often a problem faced by BMT. So, research related to issues and strategies for resolving NPF in SMFIs is a problem that must be solved. The question is how far are the challenges and strategies of SMFIs in resolving the NPF issue? Thus, the purpose of this study is to analyze the issue of practical problems in resolving NPF in SMFIs in Indonesia, and analyze strategies to minimize the re-occurrence of NPF in SMFIs in Indonesia. To achieve the research objectives, the method used is through a qualitative approach with Analytical Network Process (ANP), which is assisted by “super decisions” software. This method can help decision-making results or a policy in getting the best alternative among the issues and strategies offered by displaying the order of priority. Primary data sources were obtained through forum group discussions (FGDs), pair-wise questionnaires, and in-depth interviews with 10 respondents who are considered experts in related fields, which are divided into regulators, academics and practitioners. The results of this study prioritize the main issues of NPF problems in BMT from internal management, followed by internal HR issues, debtor/customer issues and regulatory issues. While the main priority of the settlement strategy is from the strategy of improving internal management, followed by improving internal human resources, then increasing sharia literacy, and government policy.

Keywords: *Issue, strategy, NPF, BMT, Analytical Network Process*